

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tujuan Perusahaan dan Kebangkrutan**

Tujuan perusahaan merupakan sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan. Dalam perspektif manajemen keuangan, tujuan tersebut mencakup memaksimalkan nilai perusahaan, memperoleh laba, meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*, serta melaksanakan tanggung jawab sosial. Pencapaian tujuan tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, setiap keputusan keuangan harus diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal (10).

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberhasilan usaha. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan menjaga arus kas yang stabil sangat menentukan keberlangsungan operasional. Kondisi keuangan yang tidak sehat dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Kebangkrutan pada akhirnya dapat menghambat bahkan menghentikan aktivitas perusahaan apabila tidak segera diatasi (10).

Kebangkrutan merupakan kondisi ketika perusahaan memasuki proses hukum yang diawasi pengadilan akibat memburuknya kondisi keuangan. Perusahaan dapat dikategorikan bangkrut apabila nilai kewajibannya melebihi nilai kelangsungan usaha dari aset yang dimiliki. Dalam kondisi tersebut, perusahaan umumnya harus menempuh proses reorganisasi maupun likuidasi sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Kebangkrutan mencerminkan tingkat kesulitan keuangan yang serius sehingga mengancam keberlangsungan usaha perusahaan (11).

Kebangkrutan merupakan kondisi yang berkembang secara bertahap dan tidak terjadi secara mendadak. Penurunan kinerja keuangan yang berlangsung secara terus-menerus dapat menyebabkan perusahaan mengalami berbagai bentuk kesulitan keuangan hingga akhirnya berujung pada kebangkrutan secara hukum. Brigham dan Gapenski (1997) dalam (12) mengemukakan bahwa proses tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa konsep kebangkrutan yang mencerminkan tingkat keparahan kondisi keuangan perusahaan. Adapun konsep-konsep kebangkrutan tersebut adalah sebagai berikut:

Konsep-konsep kebangkrutan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. *Economic Failure* (Kegagalan Ekonomi)

*Economic failure* adalah kondisi ketika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya operasional dan biaya modal (*cost of capital*). Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu

menghasilkan tingkat pengembalian yang memadai sehingga kinerja ekonominya dinilai kurang efektif.

b. *Business Failure* (Kegagalan Bisnis)

*Business failure* kondisi ketika perusahaan menghentikan seluruh atau sebagian besar kegiatan operasionalnya karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan usaha. Keadaan ini umumnya mengakibatkan kerugian bagi pihak kreditur karena perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki.

c. *Technical Insolvency* (Insolvensi Teknis)

*Technical insolvency* terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh masalah likuiditas yang bersifat sementara sehingga perusahaan masih memiliki peluang untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kewajibannya apabila diberikan waktu tambahan. Namun, apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka dapat menjadi indikasi awal terjadinya kegagalan ekonomi yang lebih serius.

d. *Insolvency in Bankruptcy* (Insolvensi Ekuitas)

*Insolvency in bankruptcy* merupakan kondisi ketika nilai buku total kewajiban perusahaan melebihi nilai pasar aset yang dimiliki. Keadaan ini menunjukkan tingkat kesulitan keuangan yang lebih berat dibandingkan *technical insolvency* karena mencerminkan bahwa aset perusahaan tidak lagi cukup untuk menutupi seluruh kewajibannya.

Kondisi tersebut sering kali menjadi indikator kegagalan ekonomi dan dapat mengarah pada proses likuidasi perusahaan, meskipun belum tentu diikuti oleh proses kebangkrutan secara hukum.

e. *Legal Bankruptcy* (Kebangkrutan Hukum)

*Legal bankruptcy* merupakan kondisi ketika perusahaan secara resmi dinyatakan bangkrut melalui proses hukum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Status ini ditetapkan setelah diajukannya tuntutan atau permohonan kebangkrutan kepada lembaga yang berwenang sehingga perusahaan berada di bawah pengawasan hukum dalam penyelesaian kewajibannya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Faktor penyebab kebangkrutan pada perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu faktor umum, faktor eksternal, dan faktor internal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi keberlangsungan perusahaan, baik dari lingkungan internal maupun eksternal (13).

Berikut faktor-faktor penyebab kebangkrutan perusahaan:

a. Faktor umum

- 1) Sektor ekonomi: kondisi ekonomi seperti inflasi, deflasi, suku bunga, nilai tukar, serta neraca perdagangan dapat memengaruhi biaya, pendapatan, dan stabilitas keuangan perusahaan

- 2) Sektor sosial: perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat dapat memengaruhi tingkat permintaan terhadap produk dan jasa perusahaan.
  - 3) Sektor teknologi: pemanfaatan teknologi yang tidak terencana dapat meningkatkan biaya operasional dan menyebabkan inefisiensi akibat sistem yang tidak terintegrasi
  - 4) Sektor pemerintah: perubahan kebijakan seperti subsidi, pajak, serta regulasi ekspor-impor dan ketenagakerjaan dapat memengaruhi aktivitas bisnis perusahaan.
- b. Faktor eksternal perusahaan
- 1) Sektor pelanggan: perubahan kebutuhan konsumen dapat menurunkan permintaan dan menyebabkan hilangnya pelanggan jika perusahaan tidak mampu beradaptasi.
  - 2) Sektor pemasok: ketergantungan pada pemasok dapat memengaruhi biaya produksi dan kelancaran operasional perusahaan.
  - 3) Sektor pesaing: persaingan yang ketat dapat menyebabkan penurunan pangsa pasar dan pendapatan perusahaan.
- c. Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri yang dapat memengaruhi kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Salah satu bentuknya adalah kebijakan kredit yang kurang terkendali, seperti pemberian kredit yang berlebihan kepada pelanggan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko piutang tidak

tertagih serta mengganggu arus kas perusahaan, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan.

### 3. Metode Analisis Kebangkrutan

#### a. Model Altman Z"-Score

Model Altman Z"-Score merupakan pengembangan dari model Altman Z-Score yang diperkenalkan untuk meningkatkan akurasi prediksi kebangkrutan pada perusahaan non-manufaktur dan perusahaan di pasar berkembang. Model ini dikembangkan oleh Altman (1995) dengan menghilangkan variabel penjualan terhadap total aset yang dinilai terlalu sensitif terhadap perbedaan karakteristik industri. Selain itu, model ini menggunakan nilai buku ekuitas dalam perhitungan rasio solvabilitas sehingga dapat diterapkan pada perusahaan publik maupun nonpublik (14).

Model Altman Z"-Score mengombinasikan empat rasio keuangan yang merepresentasikan aspek likuiditas, profitabilitas, produktivitas aset, dan solvabilitas perusahaan. Kombinasi rasio tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi potensi terjadinya *financial distress*. Model Altman Z"-Score dirumuskan sebagai berikut (14)

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

dengan empat rasio keuangan utama sebagai variabel pembentuknya.

- 1)  $X_1$  (*Working Capital/Total Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui modal kerja yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan
- 2)  $X_2$  (*Retained Earnings/Total Assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan dan mempertahankan laba selama periode operasionalnya. Rasio ini menggambarkan profitabilitas kumulatif dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.
- 3)  $X_3$  (*Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*) mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasional sebelum bunga dan pajak. Rasio ini mencerminkan produktivitas dan efisiensi penggunaan aset.
- 4)  $X_4$  (*Book Value of Equity/Total Liabilities*) menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menutupi seluruh kewajiban perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas dan risiko keuangan perusahaan.

Hasil perhitungan Altman  $Z''$ -Score digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dikategorikan berada dalam *safe zone* apabila memiliki nilai  $Z'' > 2.6$ , *grey zone* apabila nilai  $Z''$  berada pada rentang 1.1-2.6, dan *distress zone* apabila nilai  $Z'' < 1.1$ . Semakin tinggi nilai  $Z''$ -Score, semakin

rendah risiko perusahaan mengalami *financial distress* atau kebangkrutan (15).

b. Model Zmijewski

Model Zmijewski yang diperkenalkan oleh Zmijewski (1984) merupakan pendekatan berbasis analisis *probit regression* yang dirancang untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menggunakan tiga rasio utama. Model ini menilai profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan, dengan rumus (16):

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

dengan penjelasan variabel berikut.

1) *Return on assets* ( $X_1$ )

Rasio ini mengukur profitabilitas aset, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Nilai ROA yang rendah atau negatif mengindikasikan efisiensi penggunaan aset yang buruk dan potensi kebangkrutan.

2) *Debt ratio* ( $X_2$ )

Rasio ini menggambarkan tingkat *leverage* atau proporsi utang terhadap total aset. Nilai  $X_2$  yang tinggi menandakan ketergantungan tinggi pada pembiayaan eksternal dan risiko gagal bayar yang lebih besar.

### 3) *Current ratio* ( $X_3$ )

Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek, yaitu seberapa besar aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Nilai rasio yang rendah menandakan ketidakmampuan perusahaan membayar utang lancar tepat waktu.

Hasil perhitungan model Zmijewski digunakan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan. Nilai  $X < 0$  menunjukkan bahwa perusahaan diprediksi tidak mengalami financial distress, sedangkan nilai  $X > 0$  mengindikasikan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Model ini banyak digunakan karena relatif sederhana, hanya memerlukan tiga rasio keuangan utama, serta mampu memberikan gambaran awal mengenai risiko kebangkrutan perusahaan (17).

### 4. Penyelesaian Kebangkrutan

Penyelesaian kebangkrutan dilakukan ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Alternatif penyelesaian yang tersedia meliputi reorganisasi dan likuidasi. Pemilihan alternatif didasarkan pada perbandingan antara nilai perusahaan sebagai *going concern* dan nilai likuidasinya. Keputusan yang dipilih bertujuan memberikan nilai ekonomi yang paling optimal bagi para pemangku kepentingan (14).

#### a. Reorganisasi

Reorganisasi dilakukan apabila nilai perusahaan yang tetap beroperasi lebih tinggi dibandingkan nilai likuidasinya. Proses ini bertujuan

mengurangi beban kewajiban serta menyesuaikan aset dan struktur modal perusahaan. Reorganisasi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Keberhasilan proses ini bergantung pada kemampuan perusahaan mencapai pemulihan kinerja di masa mendatang (14).

b. Likuidasi

Likuidasi dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang memadai. Proses ini dilakukan dengan menjual aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Keputusan likuidasi diambil ketika nilai aset perusahaan lebih tinggi dalam keadaan dibubarkan dibandingkan saat tetap beroperasi. Likuidasi menjadi alternatif terakhir dalam penyelesaian kebangkrutan perusahaan (14).

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan dalam memahami dan membandingkan kajian mengenai *financial distress* pada perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia. Berbagai penelitian telah menggunakan model prediksi seperti Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dengan pendekatan yang berbeda. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul                                                                                                                                                                | Fokus dan Tujuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data                                                                                                                                                                                         | Temuan Penelitian                                                                                                           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nur Khasanah (2024) (7)<br><br>Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 | Fokus Penelitian:<br>Mengidentifikasi tingkat potensi <i>financial distress</i> pada perusahaan ritel BEI menggunakan Altman Z-Score klasik<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Menentukan posisi perusahaan dalam kategori aman, <i>grey area</i> , atau <i>distress</i> serta menilai stabilitas keuangan ritel selama 2018–2022 | Metode Pengumpulan Data:<br>Data sekunder dari laporan keuangan tahunan BEI<br><br>Analisis Data:<br>Perhitungan skor Altman dan kategorisasi zona <i>distress</i> .                                                              | Kondisi keuangan perusahaan ritel tergolong bervariasi, meliputi kategori sehat, <i>grey area</i> , dan <i>distress</i> .   |
| 2  | Satria Ganefi (2024) (18)<br><br>Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023                                  | Fokus Penelitian:<br>Menganalisis kondisi <i>financial distress</i> sektor ritel pasca pandemi COVID-19.<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Menilai tingkat risiko kebangkrutan pada perusahaan ritel dengan pendekatan model Altman Z-Score.                                                                                     | Metode Pengumpulan Data:<br>Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari BEI.<br><br>Analisis Data:<br>Perhitungan Z-Score dengan metode Altman modifikasi dan interpretasi zona <i>distress</i> (aman, abu-abu, bangkrut). | Mayoritas perusahaan ritel berada dalam kondisi sehat, dengan sedikit perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> . |

|   |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                          |                                                                                                                 |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Jacob (2023) (19)<br><i>Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score, Springate and Zmijewski in Retail on the IDX</i>                                               | Fokus Penelitian:<br>Membandingkan akurasi tiga model prediksi Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan ritel BEI.<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Mengidentifikasi model terbaik dalam memprediksi potensi kebangkrutan.                      | Metode<br>Pengumpulan Data:<br>Data sekunder dari laporan keuangan.<br><br>Analisis Data:<br>Perbandingan skor & klasifikasi tiga model. | Model Zmijewski menunjukkan tingkat akurasi prediksi kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan model lainnya. |
| 4 | Nisa (2023) (20)<br><i>Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i> | Fokus Penelitian:<br>Menilai potensi kebangkrutan pada emiten ritel menggunakan metode Altman Z-Score.<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Memberikan gambaran posisi kondisi keuangan perusahaan ritel dan sensitivitas rasio keuangan terhadap distress. | Metode<br>Pengumpulan Data:<br>Data sekunder dari laporan tahunan BEI.<br><br>Analisis Data:<br>Perhitungan komponen model Z-Score.      | Risiko kebangkrutan perusahaan ritel meningkat pada masa pandemi dan menurun setelah kondisi ekonomi membaik.   |
| 5 | Sembiring (2022) (21)<br><i>Analisis Akurasi Model Altman, Grover,</i>                                                                                                   | Fokus Penelitian:<br>Menguji industri akurasi empat model prediksi finansial pada industri ritel.<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Menentukan model prediksi yang paling                                                                                | Metode<br>Pengumpulan Data:<br>Laporan keuangan dan data harga saham.<br><br>Analisis Data:                                              | Setiap model prediksi menghasilkan tingkat akurasi yang berbeda dalam                                           |

|   |                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                    |                |                                                                                                                        |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Springate, Zmijewski dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | akurat untuk kondisi keuangan ritel Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                           | Uji prediktif model.                                                                                                                                                               | akurasi antar- | mendeteksi <i>financial distress</i> .                                                                                 |
| 6 | Aini (2025) (1)<br><br>Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2021-2023  | Fokus Penelitian:<br>Analisis potensi kebangkrutan perusahaan ritel BEI menggunakan metode Altman Z-Score periode 2021–2023.<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan ritel ke dalam <i>Safe Zone</i> , <i>Grey Zone</i> , dan <i>Distress Zone</i> . | Metode Pengumpulan Data:<br>Dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan.<br><br>Analisis Data:<br>Perhitungan rasio keuangan dan Altman Z-Score secara deskriptif kuantitatif. |                | Sebagian besar perusahaan ritel berada dalam kondisi sehat, meskipun beberapa masih berpotensi mengalami kebangkrutan. |
| 7 | Supatmin (2024) (22)<br><br>Determinasi <i>Financial Distress</i> pada                                                                                | Fokus Penelitian:<br>Analisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<br>Tujuan Penelitian:                                                                                                    | Metode Pengumpulan Data:<br>Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.                                                    |                | <i>Financial distress</i> dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, leverage, dan profitabilita                             |

|   |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                             |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2022                                                                                            | Menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan ritel.                                                                                                                                                                                                                     | Analisis Data:<br>Analisis kuantitatif menggunakan regresi logistik dengan variabel rasio likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas.                                                                                                                                                              | s perusahaan.                                                                                                               |
| 8 | Fauliah (2025) (23)<br><br>Studi Prediktif <i>Financial Distress</i> Perusahaan Ritel (Subsektor Ritel dan Distributor Obat) di BEI Tahun 2016-2024 | Fokus Penelitian:<br>Prediksi tingkat <i>financial distress</i> pada perusahaan ritel dan distributor obat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta mengidentifikasi potensi <i>financial distress</i> menggunakan model prediksi keuangan.               | Metode Pengumpulan Data:<br>Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan publikasi perusahaan.<br><br>Analisis Data:<br>Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan model Altman Z-Score untuk mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan. | Tingkat <i>financial distress</i> pada perusahaan ritel dan distributor obat tergolong beragam antarperusahaan              |
| 9 | Syalsabilla (2025) (24)<br><br>Analisis <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024      | Fokus Penelitian:<br>Analisis kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024 menggunakan model Altman Z-Score.<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Menilai potensi kebangkrutan serta memberikan informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan ritel bagi manajemen dan investor. | Metode Pengumpulan Data:<br>Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2020–2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.<br><br>Analisis Data:<br>Analisis deskriptif kualitatif menggunakan model Altman Z-Score dengan empat rasio keuangan utama.                            | Kondisi keuangan perusahaan ritel cenderung stabil, namun masih terdapat perusahaan yang berada pada zona <i>distress</i> . |

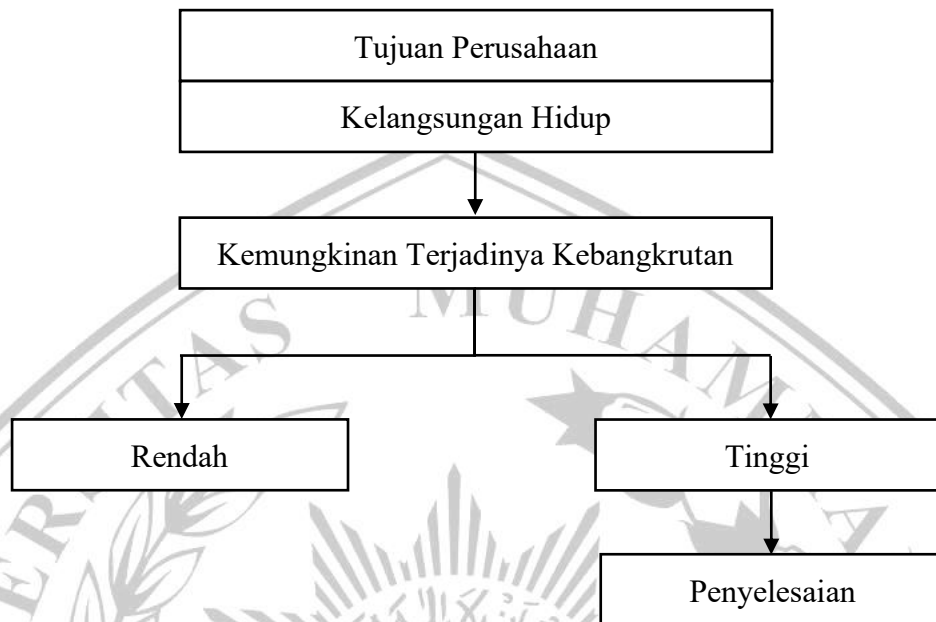
|    |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Hafihz<br>(2025)<br>(25)<br><br>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Efisiensi Operasi Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Ritel | Fokus Penelitian:<br>Menganalisis pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan efisiensi operasi terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan ritel di BEI.<br><br>Tujuan Penelitian:<br>Menguji secara empiris pengaruh ROA, DAR, dan OCF terhadap tingkat <i>financial distress</i> yang diukur dengan Altman Z-Score. | Metode<br>Pengumpulan Data:<br>Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui dokumentasi dari BEI dan situs resmi perusahaan.<br><br>Analisis Data:<br>Analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS, disertai uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. | Profitabilitas dan efisiensi operasi menurunkan risiko <i>financial distress</i> , sedangkan leverage meningkatkan risiko tersebut. |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan Tabel 2.1, hasil penelitian mengenai *financial distress* pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia masih menunjukkan perbedaan, baik dalam penggunaan model maupun tingkat akurasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat model prediksi yang paling efektif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai kondisi *financial distress* perusahaan ritel.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian berjudul “Analisis Prediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Sektor Ritel yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”, alur pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1. Kerangka pikir menggambarkan hubungan antara rasio keuangan dan kondisi *financial distress* perusahaan ritel. Model Altman Z”-Score dan Zmijewski digunakan

untuk memprediksi tingkat kebangkrutan. Hubungan antarvariabel penelitian ditunjukkan secara sistematis melalui Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1, kerangka pikir penelitian ini menunjukkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan ritel dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, khususnya risiko kebangkrutan. Risiko tersebut dianalisis melalui rasio keuangan menggunakan model Altman Z"-Score dan Zmijewski untuk mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam meminimalkan *financial distress* dan menjaga keberlanjutan usaha.